

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan kegiatan Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas pada difabel Forum Komunikasi Disabilitas Kudus. Pertama, kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali, yang diikuti oleh para anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yang memiliki berbagai macam jenis klasifikasi difabel yang berbeda. Program bimbingan keagamaan bagi difabel ini merupakan langkah yang positif dalam upaya meningkatkan religiusitas pada penerima manfaat. Pelaksanaan yang konsisten dan terarah juga dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam membangun kesadaran keagamaan dan meningkatkan kualitas ibadah para difabel. Program ini menjadi jembatan penting dalam membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki. Materi yang diberikan dalam bimbingan keagamaan meliputi aqidah, seperti rukun iman dan keberadaan Allah, syari'ah yang mencakup puasa, shalat, wudhu, dan membaca Al-Qur'an, serta akhlak yang meliputi kegiatan sehari-hari, saling menghargai, saling memberi, dan menyayangi sesama umat Muslim.

Beberapa faktor pendukung Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan termasuk adanya dukungan dari keluarga, keberadaan pembimbing berpengalaman, dan memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran keagamaan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya partisipan dari anggota difabel, kurangnya konsentrasi, dan keterbatasan dalam metode pembelajaran untuk kelompok yang masih butuh bantuan media lain untuk mengikuti kegiatan ini serta kendala akses transportasi. Kendala ini dapat membatasi kemampuan penerima manfaat dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus. ini.

Hasil kegiatan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas pada penerima manfaat tercermin dalam peningkatan kualitas ibadah mereka. Para penerima

manfaat terlihat lebih tekun dan konsisten dalam melaksanakan ibadah sehari-hari serta terlihat perkembangan kepribadian yang positif, di mana penerima manfaat menjadi lebih sabar, tawakal, dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan keyakinan keagamaan yang kuat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

Untuk meningkatkan pengembangan kegiatan bimbingan keagamaan pada difabel, penting bagi pihak yang terlibat untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain, seperti lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan lembaga pemerintah serta lembaga terkait, guna meningkatkan aspek pembelajaran, menarik lebih banyak anggota difabel, dan meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana yang lebih memadai untuk mendukung kegiatan tersebut.

2. Bagi Pembimbing

Kegiatan ini perlu ditingkatkan ke rutinitas yang lebih sering dan memberikan inovasi baru agar difabel dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai materi keagamaan. Penting untuk melaksanakan kegiatan ini dengan memperhatikan kebutuhan khusus difabel, sehingga mereka dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam.

3. Bagi Difabel Penerima Manfaat

Difabel perlu menjaga semangat belajar, dan meningkatkan penguasaan materi yang diberikan oleh pembimbing, serta membangun rasa percaya diri dan mengatasi rasa minder saat berinteraksi dengan orang lain.

4. Bagi Keluarga Difabel

Perlunya keterlibatan keluarga dan dukungan lingkungan selama mengikuti program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas pada difabel